

# PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN GAYA KEPENTINGAN

*by Lppm 2022*

---

**Submission date:** 21-Sep-2022 11:54AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1905164527

**File name:** 9\_JIMEA\_Pengaruh\_Kompetensi.pdf (267.88K)

**Word count:** 5455

**Character count:** 34401

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN GAYA KEPENTINGAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA SEMARANG**

Hanif Pratiwi<sup>1</sup>; Ceacilia Srimindarti<sup>2</sup>  
Universitas Stikubank, Semarang<sup>1,2</sup>

Email : hanif.pratiwi03@gmail.com<sup>1</sup>; caecilia@edu.unisbank.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan riset ini ialah guna menentukan serta menganalisis terdapat atau tidaknya pengaruh Kompetensi, Independensi serta Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. Seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang merupakan populasi riset ini. Sampel berjumlah 64 auditor diambil memakai teknik *convenience sampling*. Riset ini menggunakan data primer dimana pengumpulan informasi dilaksanakan dengan cara *survey* menggunakan angket/kuesioner, Informasi tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode regresi berganda.

Hasil dari analisis serta pem<sup>5</sup>hasan menunjukkan bahwa Kompetensi serta Independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, sebaliknya Gaya Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Kata kunci : Kompetensi; Independensi; Gaya Kepemimpinan; Kinerja Auditor

**ABSTRACT**

*The purpose of the research is to determine and analyze whether or not there is an influence of Competence, Independence and Leadership Style on the Auditor's Performance. All auditors at the Public Accounting Firms in Semarang are the population of the research. A sample of 64 auditors was taken using convenience sampling technique. This research uses primary data where information collection is carried out using a survey method using a questionnaire. The information is collected and then analyzed using multiple regression method.*

*The results of this research indicated that Competence and Independence do not have a significant effect on Auditor Performance, while Leadership Style has a significant and positive effect on Auditor Performance.*

*Keywords : Competence; Independence; Leadership Style; Auditor Performance*

**PENDAHULUAN**

Pada saat ini persaingan bisnis dalam jasa akuntan publik semakin ketat, agar dapat bertahan pada kondisi tersebut maka seorang auditor harus dapat mengembangkan kompetensi serta independensinya untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan audit. Peningkatan kinerja dilakukan agar laporan keuangan perusahaan dapat memberi informasi yang menggambarkan situasi perusahaan yang sebenar-benarnya dan berguna bagi pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan begitu maka

jasa akuntan publik yang bersangkutan dapat dipercaya oleh masyarakat luas sehingga dapat menghimpun klien sebanyak mungkin.

Auditor dapat dikatakan profesional apabila kinerja dalam melakukan tugas dari atasannya selaras dengan tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi serta mematuhi kode etik profesi auditor (Widhi, Saputro Nugroho & Setyawati, 2015). Kinerja auditor adalah penyelesaian tugas pemeriksaan yang dilaksanakan dan selesai **dalam kurun waktu tertentu** oleh auditor (Salju et al., 2014).

Untuk memaksimalkan **kinerja** agar menghasilkan laporan hasil audit yang baik dan bermutu, maka auditor wajib mempunyai kompetensi/keahlian yang memadai ketika melaksanakan tugas audit, selain berkompeten dalam pelaksanaan tugasnya auditor juga harus memiliki independensi yang tinggi. Independensi memiliki makna bahwa auditor wajib menjunjung tinggi kejujuran, tidak dapat dipengaruhi siapapun serta tidak memihak terhadap kepentingan apapun. Kinerja seorang auditor juga bisa dinilai dari gaya kepemimpinannya baik bagaimana teknik ataupun gaya auditor dalam memimpin bawahannya maupun ketika auditor dipimpin (Rofingatun, 2018), namun pada penelitian ini lebih fokus terhadap gaya kepemimpinan pemimpin auditor dalam tempatnya bekerja.

Agar kepercayaan pengguna laporan keuangan tetap terjaga, seorang auditor harus menjaga kualitas auditnya dengan cara meningkatkan kinerja. Meskipun auditor dituntut untuk menjaga kinerjanya tetapi masih banyak kasus keuangan yang menyeret auditor, contohnya kasus keuangan yang menimpa PT. Hanson International Tbk. dimana Sherly Jokom dari KAP Purwanto, Sungkoro serta Durja benar melakukan pelanggaran terhadap Undang-undang pasar modal serta melanggar etika profesi akuntan publik pada Institut Akuntan Publik Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan menemukan bahwa Kantor Akuntan Publik tersebut telah melakukan pelanggaran karena tidak teliti ketika melaksanakan kegiatan audit laporan keuangan PT Hanso Internasional Tbk. pada tahun buku 31 Desember 2016. Padahal, laporan tersebut terdapat salah saji senilai Rp 613 miliar dikarenakan pendapatan dengan metode akrual penuh serta nilai gross sebesar Rp 732 miliar telah diakui. Selain itu, dalam laporan keuangan yang disajikan tidak terdapat pengungkapan terjadinya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) untuk kavling yang siap dibangun pada tanggal 14 Juli 2019 dimana PT. Hanson Internasional Tbk. bertindak selaku penjual. Karena

ketidak telitian dalam mengaudit laporan keuangan, maka kinerja auditor KAP tersebut dianggap buruk dan Ototitas Jasa Keuangan (OJK) memberikan hukuman kepada Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro dan Durja yakni pembekuan Surat Tanda Terdaftar dalam waktu satu tahun.

Berkaitan dengan kinerja audit, pada riset yang dilaksanakan oleh Istiariyani (2018) menunjukkan jika Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, sama halnya seperti riset yang dilaksanakan oleh Salju, et al (2014) yang menunjukkan jika Kompetensi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Riset yang dilakukan Srimindarti, et al (2015) yang menunjukkan jika Kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Kemudian riset yang dilakukan Suariana, et al (2014), Arumsari & Budiarta (2016) dan Nuraini (2017) menunjukkan bahwa

Independensi dan Gaya Kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, hal ini berbeda dengan riset yang dilakukan Widhi, Saputro Nugroho & Setyawati (2015) yang menunjukkan jika Independensi dan Gaya Kepemimpinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor dan sama halnya dengan riset Fembriani & Budiarta (2016) yang menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Berdasarkan uraian diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Gaya kepemimpinan Terhadap Kinerja auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)”.

## TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Atribusi

Teori Atribusi menerangkan jika tingkah laku manusia itu ditentukan oleh faktor internal dimana kekuatan tersebut bersumber dari dalam diri seseorang serta faktor eksternal dimana kekuatan tersebut bersumber dari luar (Heider, 1958 sebagaimana dikutip oleh Srimindarti et al., 2015). Teori ini menjelaskan penyebab seseorang memilih suatu perilaku .

Teori tersebut digunakan dalam riset ini karena sangat berkaitan dengan Kompetensi, Independensi dan Gaya Kepemimpinan dimana variabel Kompetensi dan Independensi ialah faktor internal dan variabel Gaya Kepemimpinan yang ialah faktor eksternal penentu perilaku manusia yakni Kinerja Auditor.

### **Kinerja Auditor**

Kinerja (*performance*) ialah buah dari pelaksanaan serta penyelesaian suatu aktivitas atau agenda atau kebijakan yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan target, tujuan, visi serta misi suatu organisasi (Rofingatun, 2018). Menurut Istiariani (2018) Kinerja Auditor diartikan sebagai suatu hasil penyelesaian tugas seorang auditor yang di dasarkan pada keahlian, pengalaman, dan ketekunan waktu dengan kuantitas, kualitas serta keakuratan waktu sebagai pertimbangan untuk pengukurannya.

Dari sebagian pendapat tersebut maka bisa ditarik kesimpulan tentang pengertian Kinerja Auditor yaitu hasil kerja seorang auditor ketika melaksanakan tugas-tugasnya menurut prinsip-prinsip yang telah ditetapkan untuk mewujudkan tujuan, sasaran, misi, dan visi sebuah organisasi dalam jangka waktu tertentu.

### **Kompetensi**

Bagi Mulyadi (2002:58) Kompetensi didapat melalui pendidikan serta pengalaman. Ketika melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, setiap anggota harus berupaya memperoleh tingkat kompetensi/keahilain guna memastikan bahwa kualitas dalam pelayanan jasa yang diberikan dilaksanakan dengan profesionalitas tinggi sesuai syarat yang ada pada Prinsip Etika yang ada.

Agar permasalahan maupun penyebab permasalahan dalam kegiatan audit dapat ditemukan serta dipahami lebih mendalam, seorang auditor harus mempunyai keahlian serta pengetahuan yang memadai dan sesuai dengan pekerjaanya.

### **Independensi**

Bagi Mulyadi (2002:26) independensi adalah sikap seseorang dimana sikap tersebut tidak dapat dipengaruhi, bebas dari kendali pihak yang lain serta tidak mengandalkan orang lain. Sikap Independensi berarti sikap jujur yang ada pada diri auditor ketika mempertimbangkan fenomena yang sebenarnya, adanya pandangan yang neral serta tidak memihak ketika merumuskan serta mengemukakan pendapatnya. Menurut Sasangka, I., & Zulkarnaen, W. (2019:101), independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaan kita adalah mandiri. tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu.

Bagi Safitri (2014), Independensi merupakan salah satu aspek profesionalisme akuntan terutama berupa kejujuran diri yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan layanan

jasa akuntan sangat dipengaruhi oleh rasa percaya yang tinggi oleh pelanggan maupun masyarakat dengan bermacam-macam kepentingan yang ada.

Seorang auditor harus mempunyai independensi di dirinya, hal tersebut dilakukan agar auditor terhindar dari pengaruh pihak lain sehingga dalam melaksanakan tugas dan penyelesaian hasil kegiatan audit dapat diselenggarakan secara objektif.

### **Gaya Kepemimpinan**

Gaya Kepemimpinan adalah bagaimana pembawaan/cara pemimpin guna memberi pengaruh terhadap orang lain maupun bawahannya sehingga orang-orang yang dipimpin bersedia melakukan kemauan pimpinan guna merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan organisasi meskipun menurut dirinya hal yang diminta mungkin kurang disenangi (Nuraini, 2017).

Gaya Kepemimpinan tersebut dapat menentukan suasana, kelangsungan maupun lancar atau tidak jalanya organisasi dan akan berdampak pada peningkatan Kinerja Auditor.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor**

Kompetensi berarti adanya kecakapan atau kemahiran yang dimiliki seseorang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Salju, et al (2014) berargumentasi bahwa kompetensi auditor dinilai dari wawasan dan pengalaman yang dimiliki.

Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka ia memiliki ilmu serta wawasan yang luas dalam bidang yang ditekuniya sehingga bisa memahami berbagai permasalahan yang ditemuinya secara rinci, maka dari hal tersebut auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan serta wawasan yang dinilai dari seberapa tinggi pendidikan auditor. pengalaman dalam melakukan audit juga wajib dimiliki seorang auditor, semakin banyak auditor melaksanakan berbagai kegiatan audit akan semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya.

Hasil riset Salju, et al (2014) menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hasil riset tersebut sama dengan hasil riset yang dilaksanakan Istiariani (2018) dimana menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

H1: Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor

### **Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor**



Independensi diartikan sikap seseorang yang mana tidak bisa dipengaruhi, bebas dari kendali pihak luar dan tidak tergantung orang lain. Bagi Mulyadi (2002:26) Independensi merupakan perilaku jujur dalam diri auditor ketika memperhitungkan fenomena yang sebenarnya, adanya pertimbangan secara netral serta tidak memihak ketika merumuskan dan mengemukakan pendapatnya. Jika seorang auditor mempunyai independensi tinggi dalam melaksanakan kegiatan auditnya, maka hasil dari pemeriksaan akan menggambarkan fakta-fakta yang ada sama dengan keadaan yang sebenar-benarnya sehingga Kinerja Auditor semakin meningkat (Rofingaton, 2018).

Hasil riset dari Rofingaton (2018), Saliu, et al (2014), Suariana, et al (2014), Arumsari & Budiarta (2016) menunjukkan Independensi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hasil tersebut sama dengan riset yang dilaksanakan Nuraini (2017) dan Istiariani (2018) yang menunjukkan jika Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

H2: Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor

#### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor**

Gaya Kepemimpinan ialah bagaimana pembawaan/teknik pemimpin guna mengajak orang lain ataupun bawahannya hingga orang-orang yang dipimpin bersedia melaksanakan kemauan pimpinan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan organisasi meskipun menurut dirinya hal yang diminta mungkin kurang disenangi (Nuraini, 2017).

Hasil penelitian dari Safitri (2014) menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hasil tersebut sama dengan hasil dari penelitian yang dilaksanakan Suariana, et al (2014), Salju, et al (2014), Rofingaton (2018), Nuraini (2017), Arumsari & Budiarta (2016) menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

H3: Gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor

**Kerangka Konseptual** (Lihat gambar 1)

#### **METODE PENELITIAN**

Seluruh auditor di KAP Kota Semarang merupakan populasi dari riset ini. Sampel riset diambil dengan teknik *conviniance sampling*. *Conviniance sampling* ialah teknik/metode guna mengambil sampel dimana ketika melakukan pengambilan sampel tersebut hanya berdasarkan kemudahan saja dan tidak mempertimbangkan aspek lain,

atau dengan arti lain responden yang mau mengisi angket/kuesioner dengan sebenarnya maka responden tersebut dapat dijadikan sampel (Widhi, Saputro Nugroho & Setyawati, 2015). Data primer dipakai dalam riset ini dimana data primer ialah data dimana di peroleh langsung dari sumber data. Sumber data pada riset ini ialah auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

Data dikumpulkan menggunakan metode survei, peneliti membagikan angket/kuesioner secara langsung kepada auditor di KAP Semarang untuk memperoleh data dengan Skala Likert yang nantinya digunakan guna mengukur seluruh variabel yang akan diteliti.

### **Definisi Operasional**

#### **Kinerja Auditor**

Variabel Kinerja Auditor pada riset ini diukur dengan instrumen pertanyaan dari Larkin (1990) dimana digunakan oleh Trisnaningsih (2007) yakni :

- a. Tingkat pendidikan auditor.
- b. Pengalaman.
- c. Faktor Usia.
- d. Partisipasi.
- e. Pemahaman jurnal auditing.
- f. Gaji untuk keperluan tugas.
- g. Pekerjaan memberikan motivasi untuk melakukan hal yang terbaik.
- h. Perlakuan perusahaan memberikan motivasi untuk melakukan hal yang terbaik.
- i. Gaji memberikan motivasi untuk melakukan hal yang terbaik.
- j. Kepuasan terhadap bidang pekerjaan.
- k. Kesukaan terhadap bidang pekerjaan.
- l. Menyukai bidang pekerjaan sendiri dibanding bidang pekerjaan orang lain.

#### **Kompetensi**

Variabel kompetensi diukur menggunakan instrumen pertanyaan dari Chao,dkk (1994) yang digunakan oleh Srimindarti, et al (2015) yaitu :

- a. Penguasaan kecakapan utama sesuai dengan pekerjaan.
- b. Bagaimana melaksanakan pekerjaan dengan berhasil dan efisien.
- c. Penguasaan keterampilan yang di perlukan dalam pekerjaan.
- d. Pengembangan keterampilan.



e. Pemahaman tugas.

### **Independensi**

Variabel kinerja auditor diukur menggunakan instrumen pertanyaan dari Mautz dan Sharaf (1961) yang digunakan oleh Trisnaningsih (2007) yaitu :

- a. Kegiatan penyusunan rencana audit terhindar dari campur tangan pimpinan.
- b. Kegiatan penyusunan rencana audit terhindar dari intervensi mengenai kebijakan yang dipilih.
- c. Kegiatan penyusunan rencana audit terhindar atas kepentingan kelompok lain.
- d. Pemeriksaan langsung dan boleh mengakses dokumen.
- e. Pelaksanaan pemeriksaan aktif.
- f. Kegiatan pemeriksaan terhindar dari keinginan manajerial.
- g. Kegiatan pemeriksaan terhindar dari keinginan pribadi.

### **Gaya kepemimpinan**

Variabel gaya kepemimpinan diukur menggunakan instrumen pertanyaan dari Gibson (1996) yang digunakan oleh Trisnaningsih (2007) yakni :

- a. Hubungan di antara pimpinan dengan bawahan.
- b. Rasa saling percaya antara pimpinan, bawahan serta sesama staff seprofesi.
- c. Rasa kekeluargaan di lingkungan tempat kerja.
- d. Pimpinan menghargai gagasan bawahan.
- e. Komunikasi yang terjalin diantara pimpinan, bawahan dan rekan.
- f. Hubungan antar anggota yang harmonis.
- g. Komunikasi yang jelas dan lancar.
- h. Instruksi dari pimpinan untuk melaksanakan tugas.
- i. Pimpinan memusatkan pelaksanaan kerja dengan menfokuskan pada tujuan serta hasil.

Skala Likert 1-5 digunakan dalam pengujian ini dimana 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti netral, 4 berarti setuju, 5 berarti sangat setuju.

### **Teknik Analisis**

#### **Uji Validitas**

Bagi Ghozali (2018:51), Uji validitas dipakai sebagai alat ukur validitas atau sah tidaknya suatu angket/kuesioner yang digunakan. Angket/kuesioner dinyatakan sah/valid bila pertanyaan atau pernyataan yang tersedia bisa menggambarkan sesuatu yang nantinya diukur pada angket/kuesioner yang ada. Korelasi *product moment* digunakan dalam riset ini. Uji signifikansi dilakukan dengan melakukan melihat perbandingan diantara r-hitung serta r-tabel, jika r-hitung bernilai lebih besar dari r-tabel berarti variabel dapat dinyatakan sah/valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Bagi Ghozali (2018:45) uji reliabilitas dilaksanakan terhadap hasil jawaban responden apakah stabil atau tidak. Apabila variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat dinyatakan reliabel.

#### **Uji Normalitas**

Bagi Ghozali (2018:161) uji normalitas ini dilaksanakan guna menilai dalam bentuk regresi apakah variabel residual terdistribusi secara normal ataupun tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, variabel residual dapat dinyatakan terdistribusi dengan normal bila memperoleh nilai Asymp signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas dilaksanakan guna melihat ada atau tidaknya keterkaitan diantara variabel di dalam bentuk regresi. Ada ataupun tidaknya keterkaitan antar variabel dalam bentuk regresi bisa diamati melalui nilai toleransi serta *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi  $> 0,10$  serta nilai VIF  $< 10$  berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Bagi Ghozali (2018:137), Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna mengetahui terjadi atau tidaknya ketidak samaan varians serta residual dari suatu observasi ke observasi selanjutnya dalam sebuah bentuk regresi. uji glejser digunakan dalam pengujian ini untuk melihat terjadi perbedaan varians serta residual atau tidak, apabila nilai signifikan  $> 0,05$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda memiliki tujuan guna menunjukkan orientasi hubungan variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018:96).

Model persamaannya dirumuskan seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Auditor
$\alpha$	= Konstanta
X1	= Kompetensi
X2	= Independensi
X3	= Gaya Kepemimpinan
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon$	= Error

#### Uji Statistik F

Bagi Widhi, Saputro Nugroho & Setyawati (2015), pengujian ini memiliki tujuan guna menguji variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau tidak. bila nilai signifikansi  $<0.05$  berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji (Widhi, Saputro Nugroho & Setyawati, 2015).

#### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Ghozali (2018:97) mengungkapkan tujuan dari uji koefisien determinan yakni guna menilai sejauh mana kapasitas model untuk menggambarkan variabel-variabel terikat. Hasil dari uji ini bernilai antara nol serta satu (Ghozali, 2018:97). Hasil yang kecil berarti bahwa variabel bebas terbatas ketika menggambarkan/menerangkan variabel terikatnya, lain halnya jika nilai yang dihasilkan menuju angka satu maka variabel-variabel bebas mampu menyajikan nyaris seluruh informasi guna memprediksi variasi variabel terikat.

#### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Bagi Widhi, Saputro Nugroho & Setyawati (2015), uji statistik t digunakan guna mengkonfirmasi ada ataupun tidak pengaruh secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dikatakan signifikan dalam pengujian ini apabila nilai signifikansi  $<0.05$ .

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Deskripsi Sampel

Auditor pada 11 KAP di Kota Semarang yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merupakan responden dalam riset ini. Sampel di ambil melalui metode *convenience sampling* yakni berdasarkan kemudahan, auditor yang bersedia

mengisi kuesioner maka auditor tersebut dapat dijadikan sampel. Kuesioner yang dibagi berjumlah 85 kuesioner, sedangkan kuesioner yang kembali sebanyak 64, dan setelah dilakukan tabulasi data kuesioner yang dapat diolah sebanyak 64.

#### Uji Validitas

Korelasi *product moment* digunakan dalam uji validitas ini dengan sampel sebanyak 64, sehingga koefisien r-tabel dengan  $N=64$  di tingkat signifikansi 5% adalah 0,2075.

Dengan melakukan perbandingan nilai pada r-hitung dan r-tabel maka pada tabel 1, 2, 3, dan tabel 4 dapat dijelaskan jika semua item pertanyaan menghasilkan nilai r-hitung yang lebih tinggi dari nilai r-tabel 0,2075, berarti setiap item pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid serta data yang dikumpulkan dapat dipakai sebagai data riset.

#### Uji Reliabilitas

Pada tabel 5 perolehan dari uji reliabilitas dari perhitungan *Cronbach Alpha* menunjukkan bahwa variabel Kompetensi memiliki nilai 0,636, Independensi 0,900, Gaya Kepemimpinan 0,899, serta Kinerja Karyawan 0,859.

Sesuai dengan syarat variabel dinyatakan reliabel apabila mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka dengan melihat perolehan dari tabel 5 tersebut nilai dari masing-masing variabel lebih dari 0,60, berarti disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel dinyatakan andal/reliabel.

#### Uji Normalitas

Metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan pada pengujian ini untuk mengetahui variabel terdistribusi dengan normal ataupun tidak. Berdasarkan hasil pada tabel 6 dapat diperoleh Kolmogorov Smirnov bernilai 0,609 serta nilai signifikansi 0,852 dimana nilai signifikansi > 0,05. Oleh sebab itu data yang diuji terdistribusi dengan normal.

#### Uji Multikolinearitas

Perolehan uji ini dapat ditunjukkan pada tabel 7 dimana nilai toleransi dari variabel Kompetensi diperoleh nilai 0,957, Independensi 0,928, dan Gaya Kepemimpinan 0,955, setiap variabel tersebut mempunyai nilai melebihi 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel Kompetensi diperoleh nilai 1,044, Independensi 1,077, dan Gaya Kepemimpinan 1,047, seluruh variabel yang diteliti memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel yang diteliti.

#### Uji Heteroskedastisitas

Perolehan uji ini ditunjukkan pada tabel 8 dimana variabel Kompetensi memperoleh nilai signifikansi 0,066, Independensi 0,948, dan Gaya Kepemimpinan 0,218. Masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05, maka pada variabel Kompetensi, Independensi dan Gaya Kepemimpinan dapat dinyatakan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh koefisien variabel bebas  $X_1 = 0,317$ ,  $X_2 = -0,143$ ,  $X_3 = 0,953$ , dengan konstanta senilai 9,435, sehingga bentuk persamaan regresi yang didapat ialah :

$$Y = 9,435 + 0,317X_1 - 0,143 X_2 + 0,953 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Auditor
X <sub>1</sub>	= Kompetensi
X <sub>2</sub>	= Independensi
X <sub>3</sub>	= Gaya Kepemimpinan
α	= Konstanta
β <sub>1,2,3</sub>	= Koefisien Regresi
ε	= Error

#### Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 10 yang menunjukkan perolehan uji F, nilai F hitung dalam model penelitian senilai 17,450 serta nilai signifikansi 0,000. variabel Kompetensi, Independensi, serta Gaya Kepemimpinan dinyatakan memiliki pengaruh bersama-sama dan signifikan terhadap Kinerja Auditor karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05.

#### Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat perolehan uji koefisien determinan dimana nilai koefisien determinasi *adjusted R square* diperoleh senilai 0,439, hal tersebut menunjukkan variabel Kompetensi, Independensi serta Gaya Kepemimpinan dapat menjelaskan variabel terikatnya yakni Kinerja Auditor sebesar 43,9% dan sisanya 56,1% di jelaskan variabel lain yang tidak diamati pada riset ini.

#### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Berikut perolehan uji statistik t pada tabel 12 :

##### 1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Nilai signifikansi variabel Kompetensi lebih tinggi dari 0,05 yakni senilai 0,103 dan β bernilai positif yakni 0,317. Dari hal tersebut berarti Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor, oleh karena itu hipotesis

pertama mengenai Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor **ditolak**.

## 2. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Nilai signifikansi variabel Independensi lebih tinggi dari 0,05 yakni senilai 0,321 dan  $\beta$  bernilai negatif yakni -0,143. Dari hal tersebut berarti Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor, oleh karena itu hipotesis mengenai Independensi **berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor ditolak**.

## 3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor

Nilai signifikansi variabel Gaya Kepemimpinan lebih rendah dari 0,05 yakni senilai 0,000 dan  $\beta$  bernilai positif yakni 0,953. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor, maka dari itu hipotesis ketiga mengenai Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor **diterima**.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Dari pengolahan data menunjukkan variabel Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Artinya tinggi rendahnya kompetensi/keahlian auditor tidak dapat mempengaruhi Kinerjanya, hal tersebut disebabkan karena auditor dengan kompetensi yang tinggi ataupun auditor yang belum secara penuh mempunyai dan mengembangkan kompetensinya tetap melakukan tugas yang diberikan sesuai kode etik serta standar operasional yang ditetapkan di tepatnya bekerja sehingga kinerjanya tetap terjaga. Hal itu tidak sejalan dengan teori atribusi dimana beranggapan bahwa Kinerja Auditor ditentukan oleh faktor internal atau kekuatan yang ada pada diri seseorang yakni Kompetensi.

Hasil tersebut tidak selaras dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Istiariani (2018) dimana Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, namun selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Srimindarti, et al (2015) yang mengungkapkan Keahlian Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor.

### 2. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Dari pengolahan data dapat diketahui variabel Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Artinya dapat dijelaskan mengenai tinggi



rendahnya tingkat Independensi auditor tidak mempengaruhi Kinerja Auditor, auditor dengan tingkat Independensi tinggi maupun rendah tetap bekerja sesuai dengan kode etik serta standar operasional di tempatnya bekerja oleh karena itu kinerjanya tetap terjaga. Perolehan tersebut tidak selaras dengan teori atribusi yang beranggapan Kinerja Auditor di pengaruhi oleh faktor internal atau kekuatan yang ada pada diri seseorang yakni Independensi.

Hasil dari riset ini tidak selaras dengan riset yang dilaksanakan Nuraini (2017) dan Istiariani, (2018) dimana Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor, namun sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan Widhi, Saputro Nugroho & Setyawati (2015) dimana menyatakan Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

### 3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Dari pengolahan data diketahui variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor. Auditor yang dipimpin seseorang dengan gaya/cara memimpin yang baik, maka dia akan nyaman serta senang ketika melaksanakan pekerjaannya dan kemudian kinerjanya meningkat. Maka dapat disimpulkan semakin baik gaya/pembawaan seorang pimpinan ketika memimpin di tempat auditor bekerja, kinerja auditornya juga semakin baik. Hal tersebut sejalan dengan teori atribusi yang berargumentasi Kinerja Auditor dapat di pengaruhi o faktor eksternal atau kekuatan dari luar diri seseorang yakni Gaya Kepemimpinan.

Hasil tersebut sejalan dengan riset yang dilaksanakan Safitri (2014) dimana menunjukkan Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, artinya tinggi atau rendah kinerja auditor tidak hanya dilihat dari kompetensi yang dimilikinya.
2. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, artinya Auditor dengan tingkat Independensi yang tinggi maupun rendah tetap melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan sesuai kode etik serta standar operasional maka kinerjanya tetap terjaga, sehingga tinggi rendahnya tingkat Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

3. Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, artinya semakin baik cara memimpin seorang pemimpin dimana auditor bekerja, maka ia akan merasa senang dan nyaman dalam menjalankan setiap pekerjaan yang diberikan sehingga kinerjanya semakin meningkat.

#### Saran

1. Variabel bebas yang ada dalam riset ini ada 3 yakni Kompetensi, Independensi dan Gaya Kepemimpinan. Riset selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel bebas lain misalnya menambahkan variabel Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi agar hasil riset lebih maksimal.
2. Riset selanjutnya sebaiknya memperluas jangkauan populasi agar responden serta data yang di dapatkan lebih banyak.
3. Riset selanjutnya diharapkan dapat dilaksanakan saat auditor sedang tidak banyak melaksanakan tugas/kegiatan auditnya sehingga pengumpulan kuesioner tidak memakan waktu yang lama.
4. Riset selanjutnya sebaiknya ketika menyebarkan kuesioner dilengkapi dengan adanya wawancara terhadap auditor yang dijadikan sampel agar perolehan data semakin menggambarkan keadaan sebenarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, A. L., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(8), 2297–2304.
- Fembriani, A., & Budiarta, I. K. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA AUDITOR BPK RI PERWAKILAN PROVINSI BALI. 3, 601–628.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Jurnal Islamadina*, Vol. 19 No. 1, 19(1), 63–88.
- Sulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nuraini, L. (2017). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta Dan Solo). *Jurnal Profita*, 2(2), 1–16.
- Rofingatun, D. S. (2018). Pengaruh Independensi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(November), 90–104.
- Safitri, D. (2014). Pengaruh Independensi Auditor Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 339–351.
- Salju, S., Rismawati, R., & Bachtiar, M. D. (2014). Pengaruh Kompetensi dan

Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 100–123. <https://doi.org/10.35906/je001.v4i2.98>

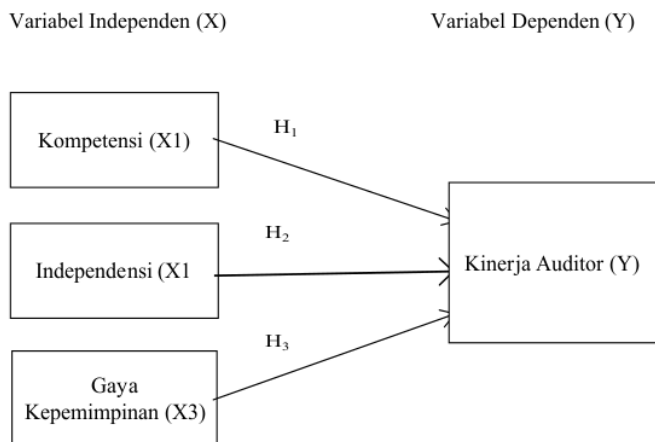
Sasangka, I., & Zulkarnaen, W. (2019). Pengembangan Model Seleksi Dalam Upaya Membentuk Integritas & Independensi Anggota Kpu Kabupaten/Kota. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 95-115. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/101>

Srimindarti, C., Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2015). Keahlian Auditor Dan Turnover Intention. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 169–187.

Suariana, K. D., Herawati, N. T., AK, S. E., & ... (2014). ... Kepemimpinan Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal ...)*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/SIak/article/view/2338>

Widhi, Saputro Nugroho & Setyawati, E. (2015). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 64–79. <http://rapi2014.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1408/962>.

**GAMBAR DAN TABEL**



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Tabel 1 Hasil Uji Validitas butir instrumen variabel Kompetensi

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,716	0,207	Valid
2	0,677	0,207	Valid
3	0,602	0,207	Valid
4	0,764	0,207	Valid
5	0,414	0,207	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 2 Hasil Uji Validitas butir instrumen variabel Independensi

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,873	0,207	Valid
2	0,881	0,207	Valid
3	0,864	0,207	Valid
4	0,630	0,207	Valid
5	0,662	0,207	Valid
6	0,801	0,207	Valid
7	0,827	0,207	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 3 Hasil Uji Validitas butir instrumen variabel Gaya Kepemimpinan

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,676	0,207	Valid
2	0,723	0,207	Valid
3	0,781	0,207	Valid
4	0,734	0,207	Valid
5	0,761	0,207	Valid
6	0,717	0,207	Valid
7	0,764	0,207	Valid
8	0,777	0,207	Valid
9	0,770	0,207	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 4 Hasil Uji Validitas butir instrumen variabel Kinerja Auditor

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,664	0,207	Valid
2	0,577	0,207	Valid
3	0,667	0,207	Valid
4	0,811	0,207	Valid
5	0,664	0,207	Valid
6	0,650	0,207	Valid
7	0,676	0,207	Valid
8	0,566	0,207	Valid
9	0,520	0,207	Valid
10	0,552	0,207	Valid
11	0,627	0,207	Valid
12	0,558	0,207	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas variabel Kompetensi, Independensi, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Auditor

No.	Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Kompetensi	0,636	Reliabel
2.	Independensi	0,900	Reliabel

3.	Gaya Kepemimpinan	0,899	Reliabel
4.	Kinerja Auditor	0,859	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	64
	Mean	,0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	4,17384187
	Absolute	,076
	Positive	,070
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		,852

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,435	6,537		1,443	,154		
Kompetensi	,317	,192	,160	1,656	,103	,957	1,044
Independensi	-,143	,143	-,098	-1,001	,321	,928	1,077
Gaya Kepemimpinan	,953	,138	,664	6,879	,000	,955	1,047

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Kompetensi, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,475	3,902		,891	,377		
Kompetensi	,214	,114	,238	1,876	,066	,957	1,044
Independensi	-,006	,085	-,008	-,065	,948	,928	1,077
Gaya Kepemimpinan	-,103	,083	-,158	-1,246	,218	,955	1,047

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,435	6,537		1,443	,154
Kompetensi(X1)	,317	,192	,160	1,656	,103
Independensi(X2)	-,143	,143	-,098	-1,001	,321
Gaya Kepemimpinan(X3)	,953	,138	,664	6,879	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor(Y)

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 10 Hasil Uji Statistik F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	957,589	3	319,196	17,450	,000 <sup>a</sup>
Residual	1097,520	60	18,292		
Total	2055,109	63			

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan(X3), Kompetensi(X1), Independensi(X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor(Y)

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 <sup>a</sup>	,466	,439	4,277

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan(X3), Kompetensi(X1), Independensi(X2)

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 12 Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,435	6,537		1,443	,154
Kompetensi(X1)	,317	,192	,160	1,656	,103
Independensi(X2)	-,143	,143	-,098	-1,001	,321
Gaya Kepemimpinan(X3)	,953	,138	,664	6,879	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor(Y)

Sumber: Data Primer diolah, 2021



# PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN GAYA KEPENTINGAN

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Rahma Wulan Suci Nasution, Nuri Aslami. "Pengaruh Harga dan Promosi terhadap Meningkatnya Kepuasan Pelanggan", Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management, 2022 Publication	4%
2	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	3%
3	Submitted to Universitas Papua Student Paper	1%
4	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Canada College Student Paper	1%

8	Submitted to Bayard Rustin High School Student Paper	1 %
9	repository.unja.ac.id Internet Source	1 %
10	www.unmas.ac.id Internet Source	1 %
11	baj.upnjatim.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.uniba.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.wima.ac.id Internet Source	1 %
14	journal.student.uny.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On